BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang *quality function deployment* terbagi menjadi dua, yaitu *quality function deployment* terhadap pelayanan dan *quality function deployment* terhadap produk. *Quality function deployment* terhadap pelayanan dikemukakan oleh Halim, Setyanto, Yuniarti[1], Arfianto, Ciptomulyono[2], Adriantantri[3], Magdalena, Arto, Ginting[4], Fauzi[5], Ramadhani[6], dan Zakaria[7]. *Quality function deployment* terhadap produk dikemukakan oleh Anggraeni, Desrianty, Yuniar[8],

---

[1] Allan Hardhika Halim, dkk., ”Upaya Peningkatan Kualitas Pelayanan Pelanggan Dengan Integrasi Service Quality (Servqual) Dan Quality Function Deployment (QFD), *Jurnal Rekayasa dan Manajemen Sistem Industri No. 2, Vol. 1*, (Prodi Teknik Industri, Universitas Brawijaya, 2013)

[2] Zulvino Arfianto dan Udisubakti Ciptomulyono, “Upaya Peningkatan Kualitas Layanan Kepada Pelanggan Dengan Menggunakan Integrasi Metode Servqual Dan QFD (Studi Kasus : Hotel Elmi Surabaya)”, *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Teknologi VI*, (Magister Manajemen Teknik, Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya, 2007)

[3] Emmalia Adriantantri, “Aplikasi Metode Quality Function Deployment (QFD) Dalam Usaha Memenuhi Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk Aqua Gelas 240 Ml Pada Pt. Tirta Investama Pandaan”, *Prosiding Seminar Nasional Teknoin 2008 Bidang Teknik Industri*, (Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri Institut Teknologi Nasional Malang, 2008)

[4] Marito Magdalena, dkk., “Peningkatan Kualitas Pelayanan Dengan Menggunakan Metode Quality Function Deployment (QFD) Di Rumah Sakit XYZ”, *e-Jurnal Teknik Industri FT USU No. 2 Vol. 3*, (Departemen Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Sumatera Utara, 2013)

[5] Rahmat Fauzi, “Analisis Kualitas Pelayanan Di *Baitul Maal Wa Tanwi*l (BMT) Dengan *Quality Function Deployment* (QFD) (Studi Kasus Pada BMT Arafah)”, *Skripsi*, (Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009)

[6] Yuliastuti Ramadhani, ”Peningkatan Kualitas Layanan Menggunakan Metode *Quality Function Deployment* Dan *Service Blueprint”, Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains & Teknologi (SNAST) Periode III*, (Prodi Teknik Industri, Institut Sains & Teknologi AKPRIND Yogyakarta, 2012)

[7] Yogha Zakaria, “Penerapan Metode Quality Function Deployment (QFD) Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Layanan Jasa Sewa Bis Pariwisata Po. Qitarabu Bandung”, *Tugas Akhir*, (Manajemen Bisnis Telekomunikasi & Informatika), Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Telkom, 2013)

[8] Mutiara Anggraeni, dkk., “Rancangan Meja Dapur Multifungsi Menggunakan Quality Function Deployment (QFD)”, *Jurnal Reka Integra No. 2 Vol. 1*, (Jurusan Teknik Industri, Institut Teknologi Nasional (Itenas) Bandung, 2013)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Luthfianto, Siswiyanti[9], Saraswati, Oesman, Sodikin[10], Azhari, Caecilia, Irianti[11], Fanani, Nurkertamanda, Ola[12], Ardani, Ginting, Ishak[13], Rangkuti, Rambe, Ginting[14], Maretty, Ginting, Siregar[15], Anson, Tjitro, Ongkodjojo[16], Permana[17], Prasetyo[18], Yudianto, Purnomo[19], Sutanto, Indra, Yuliandra[20]. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Perancangan Desain Produk *Spring Bed* Dengan Menggunakan Metode *Quality Function Deployment* oleh Febi Ardani; Rosnani Ginting; Aulia Ishak, yaitu menggunakan metode *quality function*

---

[9] Saufik Luthfianto dan Siswiyanti, "Perancangan Tas Punggung Laptop Menggunakan Metode *Quality Function Deployment* Pada Home Industri Langon Kota Tegal", *e-Journal Upstegal No. 2 Vol. 7*, (Prodi Teknik Industri, Universitas Pancasakti Tegal, 2013)

[10] Ayu Wulandari Saraswati, dkk., "Desain Ulang Mesin Pemotong Tempe Menggunakan Metode *Service Quality* (Servqual) Dan *Quality Function Deployment* (QFD) Melalui Pendekatan Antropometri", *Jurnal Rekavasi No. 1 Vol. 3*, (Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Institut Sains & Teknologi AKPRIND Yogyakarta, 2015)

[11] Mohammad Aldy Awaludin Azhari, dkk., "Rancangan Produk Sepatu Olahraga Multifungsi Menggunakan Metode *Quality Function Deployment* (QFD)", *Jurnal Reka Integra No. 4 Vol. 3*, (Jurusan Teknik Industri, Institut Teknologi Nasional (Itenas) Bandung, 2015)

[12] Zainal Fanani, dkk., "Perancangan *Casing* Dan Tata Letak Komponen *Ozonizer* Pengawet Makanan Menggunakan Metode *Quality Function Deployment* (QFD)", *Jurnal Jati No. 3 Vol. 3*, (Prodi Teknik Industri, Universitas Diponegoro Semarang, 2008)

[13] Febi Ardani, dkk., "Perancangan Desain Produk *Spring Bed* Dengan Menggunakan Metode *Quality Function Deployment", e-Jurnal Teknik Industri FT USU No. 1 Vol. 5*, (Departemen Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Sumatera Utara, 2014)

[14] Laulia Ariyani Rangkuti, dkk., "Peningkatan Kualitas Produk *Crumb Rubber* Dengan Menggunakan Metode *Quality Function Deployment", e-Jurnal Teknik Industri FT USU No. 1 Vol. 5*, (Departemen Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Sumatera Utara, 2014)

[15] Lia Maretty P, dkk., "Perbaikan Rancangan Produk Spring Bed Dengan Menggunakan Metode Quality Function Deployment", *e-Jurnal Teknik Industri FT USU No. 1 Vol. 5*, (Departemen Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Sumatera Utara, 2014)

[16] Charles Anson, dkk., "Desain Dan Pembuatan Alat Penggiling Daging Dengan *Quality Function Deployment", Jurnal Teknik Industri No. 2 Vol. 8*, (Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknologi Industri Universitas Kristen Petra, Surabaya, 2006)

[17] Rian Permana, "Desain Produk *Holder Connector VGA* Dengan *Quality Function Deployment* (QFD)*", Skripsi,* (Prodi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Widyatama, 2013)

[18] Dony Tugas Prasetyo, "Penerapan Metode QFD (*Quality Function Deployment*) Terhadap Produk Fish Nugget", *Skripsi*, (Jurusan Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Jember, 2005)

[19] Tri Apri Yudianto dan Hari Purnomo, "Desain Tas Satchel Berbahan Lembaran Sabut Kelapa Menggunakan Metode *Quality Function Deployment", Prosiding Seminar Nasional IENACO*, (Jurusan Teknik Industri, Universitas Islam Indonesia, 2013)

[20] Agus Sutanto, dkk., "Pengembangan Desain Produk dengan Metoda QFD: Studi Kasus Desain Peralatan Pembuat Adonan Roti untuk Usaha Skala Kecil", *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Teknik Mesin XIV (SNTTM XIV)*, (Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, Sumatera Barat, 2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

deployment dalam perancangan suatu produk untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Perbedaan penelitian ini terletak pada produk yang diteliti. Penelitian Perancangan Desain Produk *Spring Bed* Dengan Menggunakan Metode *Quality Function Deployment* meneliti produk *spring bed* yang dibutuhkan oleh pasar. Sementara itu, penelitian ini adalah produk kebaya muslimah untuk pesta pernikahan bertema Islami dan kebaya wisuda.

B. Kerangka Teori

Laksmi *Islamic Wedding Service* mengutamakan unsur kenyamanan dan kepuasan konsumen. Laksmi *Islamic Wedding Service* menggunakan perancangan desain produk yang sesuai dengan syari'at Islam. Dalam perancangan desain produk, Laksmi *Islamic Wedding Service* terfokus pada keinginan serta kebutuhan konsumen. Pada umumnya, sebelum konsumen mengenakan produk Laksmi, konsumen akan mengadakan pertemuan untuk memilih desain dan perancangan produk yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen. Langkah-langkah yang dibutuhkan Laksmi *Islamic Wedding Service* tercantum dalam metode *quality function deployment*. Secara umum, proses *quality function deployment* adalah pada tabel di bawah ini.[21]

Tahap	Aktivitas
1	Identifikasi kebutuhan dan keinginan konsumen
2	Hubungan antara kebutuhan konsumen dan karakteristik perancangan
3	Evaluasi kompetitif terhadap produk pesaing
4	Menghubungkan setiap karakteristik teknis dan karakteristik

[21] Amin Syukron, *Pengantar Manajemen Industri*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014, hal. 204

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	komponen
5	Menghubungkan proses operasi dengan parameter kontrol
6	Implementasi dan perbaikan secara terus menerus

Tabel 2.1. Langkah *Quality Function Deployment*

Sebelum merumuskan sebuah rumah mutu, perlu diketahui dua hal. Pertama, apa yang diinginkan oleh konsumen (*customer requirements*). Kedua, apa yang disyaratkan oleh produsen (*engineering characteristics*). Apa yang diinginkan oleh konsumen diperoleh dari riset pasar, baik yang dilakukan oleh pihak *sales* ataupun yang dilakukan oleh divisi riset dan pengembangan. Setelah itu, uji *house of quality* dapat dilakukan. Setelah dilakukan uji *house of quality*, *quality function deployment* dapat diterapkan. Langkah-langkah implementasi proses *quality function deployment* terdapat dalam tabel *house of quality* di bawah ini.[22]

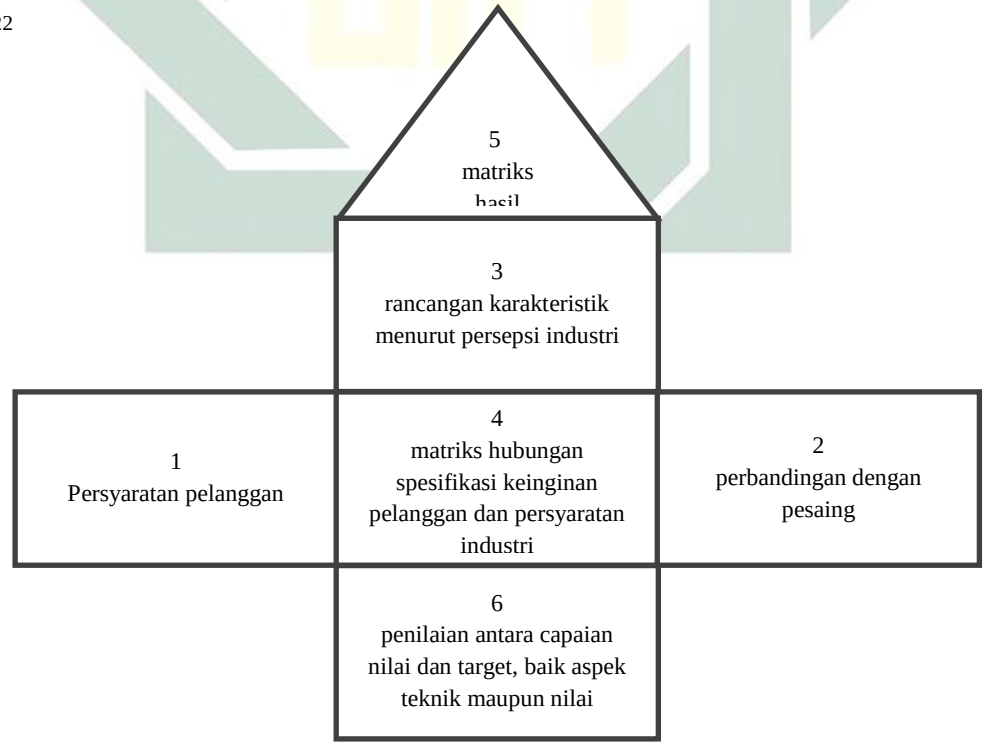

Tabel 2.2. House of Quality

[22] Agus Dudung, *Merancang Produk*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012, hal. 142

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

House of Quality adalah inti dari *quality function deployment*. *House of Quality* ini berisi peta atau diagram yang berisikan konsep serta ide dari konsumen yang diterjemahkan menjadi suatu produk, namun perancangan produk yang dilakukan tetap menggunakan ketentuan-ketentuan dari perusahaan. Rumah kualitas atau biasa disebut juga *House of Quality* (HOQ) merupakan tahap pertama dalam penerapan metodologi *Quality Function Deployment*. Secara garis besar, matriks atau diagram ini adalah upaya untuk menerjemahkan *voice of costumer* secara langsung terhadap karakteristik-katakteristik atau spesifikasi dari sebuah produk (barang atau jasa) yang dihasilkan. Perusahaan akan berusaha untuk mencapai karakteristik yang sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Sebelumnya, perusahaan telah melakukan *benchmarking* terhadap produk pesaing. *Benchmarking* dilakukan untuk mengetahui posisi-posisi dari kompetitor relatif produk yang ada di pasaran.[23]

Pada tahap pertama, kisi-kisi yang ada pada sisi kiri rumah mutu berguna untuk menjelaskan spesifikasi keinginan dan kebutuhan konsumen. Pernyataan tersebut dijawab dengan rumusan desain. Tahap kedua, kisi-kisi pada sisi kanan rumah mutu berguna untuk menjelaskan hasil penilaian daya saing produk perusahaan. Hal ini dilakukan dengan membandingkan produk sendiri dengan produk pesaing. Tahap ketiga, kisi-kisi yang terletak di langit-langit rumah mutu berguna untuk menjelaskan spesifikasi produk menurut standar mutu yang ditetapkan oleh produsen atau penyedia jasa. Tahap keempat, kisi-kisi di bagian tengah rumah mutu berguna untuk menjelaskan korelasi antara keinginan

[23] Amin Syukron, *Pengantar Manajemen Industri*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014, hal. 201

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsumen dengan persyaratan standar mutu yang ditentukan perusahaan. Tahap kelima, kisi-kisi di bagian atap rumah mutu berguna yang berguna untuk menjelaskan korelasi antar faktor-faktor yang menjadi indikator persyaratan standar mutu yang diinginkan oleh perusahaan. Tahap keenam, kisi-kisi di bagian dasar rumah mutu berguna untuk menjelaskan hasil evaluasi teknis produksi dan target nilai atas spesifikasi yang ditetapkan oleh perusahaan.[24]

Langkah-langkah dalam menyelesaikan *quality function deployment*, adalah sebagai berikut:[25]

1. Menyusun Nilai Prioritas Produk
   a. Penyusunan nilai prioritas produk dilakukan berdasarkan prioritas (diukur dengan bobot kepentingan). Penyusunan nilai-nilai berdasarkan prioritas produk ini mencerminkan hal-hal yang diharapkan oleh konsumen atau pemakai produk. Namun, dalam batas syar'iat Islam yang telah digunakan sebagai standar perusahaan.

No.	Harapan konsumen	
	Atribut	Keterangan
1.	Mudah dibawa	Terdapat pegangan tangan yang membantu akses pada saat membawa produk
2.	Mudah dibuka	Model yang sederhana sehingga memudahkan untuk akses membuka produk
3.	Kapasitas	Dapat membawa barang-barang penting yang jumlahnya tidak sedikit
4	Tahan lama	Bahan-bahan yang tidak mudah rusak apabila terkena panas maupun air hujan

[24] Murdifin Haming dan Mahfud Nurnajamuddin, *Manajemen Produksi Modern Operasi Manufaktur dan Jasa Buku 2*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007, hal. 200
[25] Amin Syukron, *Pengantar Manajemen Industri*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014, hal. 204

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.	Akses rahasia	Tempat penyimpanan barang-barang penting, yang hanya diketahui oleh pengguna produk

Tabel 2.3. Identifikasi keinginan dan kebutuhan konsumen

b. Dalam menyusun nilai prioritas produk, konsumen akan memberikan hal-hal yang perlu dijadikan dasar pertimbangan dalam perancangan produk dengan memperhatikan nilai-nilai terpentingnya (*the voice of customer*). Hal ini akan ditunjukkan dengan pemberian faktor pembobotan dari setiap nilai-nilai yang diberikan (*weight factors* atau *relative importance of product atributes*). Untuk perancangan tas, nilai prioritas produk dapat diklasifikasikan sebagai berikut:[26]

Nilai Prioritas Produk	***Relative Importance Index (Weight Factors)***
1) Mudah dibawa	2
2) Mudah dibuka	4
3) Kapasitas	1
4) Tahan lama	5
5) Akses rahasia	3

Tabel 2.4. *Weight factors* untuk keinginan dan kebutuhan konsumen

2. Melakukan Evaluasi Produk[27]

a. Tahap kedua, setelah melakukan penyusunan nilai prioritas produk, melakukan evaluasi produk yang akan digunakan sebagai pembanding dengan produk kompetitor (proses *benchmarking*).

[26] Amin Syukron, *Pengantar Manajemen Industri*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014, hal. 205
[27] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pada tahap pertama, prioritas yang telah ditetapkan dipakai sebagai dasar acuan untuk melakukan evaluasi. Penilaian tersebut disesuaikan dengan kriteria-kriteria yang disusun. Dari penyusunan kriteria-kriteria tersebut, dapat diketahui produk tersebut lebih baik, sama, atau lebih jelek dari produk pesaing.

c. Pada tahap evaluasi, produk akan menunjukkan potensi-potensi perbaikan yang bisa dilakukan. Kelebihan dan kekurangan produk yang ada dibandingkan dengan produk pesaingnya. Setelah dinilai dan diketahui kelemahan produk tersebut, kemudian produk tersebut akan diidentifikasi untuk dilakukan perbaikan pada perancangan berikutnya. Penjelasan tersebut ditunjukkan pada tabel di bawah ini.[28]

Nilai Prioritas Produk	1	2	3	4	5
1) Mudah dibawa				△ ○	
2) Mudah dibuka			○	△	
3) Kapasitas			△	○	
4) Tahan lama	△			○	
5) Akses rahasia			△		○

= Lemah = Kuat

△ Produk pesaing ○ Produk sendiri

Tabel 2.5. Proses *Benchmarking*

[28] Ibid, hal. 205-206

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Proyek Modifikasi Rancangan Produk[29]

   a. Langkah evaluasi dapat digunakan sebagai acuan dalam menetapkan nilai-nilai yang diinginkan. Langkah evaluasi produk akan terlihat setelah produk sendiri dibandingkan dengan produk kompetitor. Hasil evaluasi produk memberikan gambaran jelas mengenai masalah yang dihadapi oleh produk yang ada. Hasil evaluasi tersebut yang dijadikan sebagai acuan pembanding (*benchmarking*).

   b. Dengan melihat data perbandingan dan *relative importance index* (*weight factor*) dari atribut produk, maka dapat dilihat peluang perbaikan. Data perbandingan digunakan sebagai dasar dalam perancangan produk untuk perbaikan rancangan selanjutnya

   c. Masing-masing nilai prioritas produk memiliki target yang harus dicapai dan diberi penilaian dengan skala 1-5 (lihat pada nomer 1, pada tabel nilai prioritas produk). Produk yang sudah lebih unggul tidak memerlukan modifikasi.

   d. Rumus dalam menentukan nilai produk yang akan dimodifikasi: *Improvement rate = target value/evaluation score; improvement rate* untuk atribut produk 2 (mudah dibuka) = 5/3 = 1,7; atribut produk 5 (akses rahasia) = 3/3 = 1. Rumus ini digunakan apabila modifikasi produk diperlukan sebagai nilai lebih dari produk kompetitor.[30]

   e. Perhitungan bobot (*weight factor*) untuk nilai prioritas dihitung dengan rumus sebagai berikut: bobot = *relative importance index* x

[29] Ibid, hal. 206
[30] Ibid, hal. 207

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

improvement rate. Untuk nilai prioritas produk nomer 2, bobot: 4 x 1,7 = 6,8 (atau 6,8/16,8 x 100% = 40%). Untuk nilai prioritas nomer 5: 3 x 1 = 3 (atau 3/16,8 x 100% = 17%).[31]

Atribut Produk	*1 2 3 4 5*	*Target value*	*Improv. Rate*	*Rel. Imp. Index*	*Weight*	*Weight %)*
1) *Mudah dibawa*		*4*	*1*	*2*	*2*	*11*
2) *Mudah dibuka*		*5*	*1,7*	*4*	*6,8*	*38*
3) *Kapasitas*		*4*	*1*	*1*	*1*	*6*
4) *Tahan lama*		*4*	*1*	*5*	*5*	*28*
5) *Akses rahasia*		*5*	*1*	*3*	*3*	*17*
					17,8	*100*

Tabel 2.6. Perhitungan Modifikasi Rancangan Produk

4. Karakteristik/Parameter Teknis[32]
   a. Rancangan produk baru dijabarkan dalam pengertian karakteristik atau parameter teknis.
   b. Parameter teknis adalah ukuran yang ditentukan dalam perancangan produk didasarkan pada spesifikasi dari produk, atau unit-unit yang diuraikan menurut operasionalisasi dari nilai-nilai produk yang sudah ada.
   c. Parameter teknis tersebut diletakkan dalam kolom matriks *the House of Quality*, dijabarkan (*deploy*) seluas-luasnya, detail dan lengkap. Jika

[31] Ibid,.
[32] Ibid, hal. 207-208

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperlukan dapat disusun secara terstruktur dengan jelas. Seperti tabel 2.7. di bawah ini.[33]

Atribut Produk	Volume	Keamanan	Cara Membuka	Segmen	Bahan	Berat Bersih	Letak Resleting	Kenyamanan	**Relative Importance**
1) Mudah dibawa									2
2) Mudah dibuka									4
3) Kapasitas									1
4) Tahan lama									5
5) Akses rahasia									3

Tabel 2.7. Parameter Teknis

5. Matriks Interaksi[34]
   a. Matriks interaksi merupakan inti dari metode *quality function deployment*.
   b. Matriks interaksi memiliki unsur hubungan antara nilai-nilai prioritas produk (*what*) dan parameter-parameter teknis (*how*).
   c. Dengan menggunakan matriks interaksi, setiap sel matriks dilakukan evaluasi. Sel matriks digunakan sebagai interaksi dalam menganalisa hubungan, seperti apa yang terjadi: kuat/erat (*strong*), lemah (*weak*), atau tidak ada hubungannya.

[33] Ibid, hal. 208
[34] Ibid, hal. 208-209

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Jumlah skor untuk tiap-tiap parameter teknis (per kolom matriks) akan menunjukkan prioritas yang harus diambil dari proyek perbaikan rancangan. Rumusnya adalah antara lain: nilai kekuatan dari simbol x perhitungan bobot. Misalnya, untuk *weight factor* nomer 2 (mudah dibuka=38) dan respon teknis "Cara Membuka" lingkaran (9) sehingga 38x9=342.[35]

Atribut Produk	Volume	Keamanan	Cara Membuka	Segmen	Bahan	Berat Bersih	Letak Resleting	Kenyamanan	**Relative Importance**
1) Mudah dibawa	99 ○				11 △				2
2) Mudah dibuka		114 □	342 ○	38 △		114 □	342 ○	114 □	4
3) Kapasitas	54 ○			18 □		18 □			1
4) Tahan lama			252 ○		252 ○			252 ○	5
5) Akses rahasia		153 ○	51 □	17 △			153 ○		3

Sum scores	153	267	645	73	263	132	495	366	2.394
Priority	6	11	27	3	11	6	21	15	100%

○ = kuat (9) □ = sedang (3) △ = lemah (1)

Tabel 2.8. Matriks Interaksi

[35] Ibid, hal. 209

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Hubungan antara Interaksi dengan Parameter Teknis[36]

a. Langkah perancangan dalam langit dari *house of quality* menggambarkan interaksi yang ada di antara parameter-parameter teknis. Sebagai contoh: suatu "keamanan" akan mempengaruhi "cara membuka" dari rancangan yang dibuat.

b. Perubahan pada sebuah parameter akan mempengaruhi hubungan dengan parameter yang lain. Hal yang penting dalam menetapkan parameter teknis adalah derajat hubungan antara parameter-parameter yang ada "positive >< negative" atau "erat/kuat >< lemah,". Hal tersebut mengembangkan sebuah solusi alternatif untuk perbaikan satu atau lebih dari parameter-parameter teknis dari produk secara spesifik. Tabel 2.9. menunjukkan hubungan antara parameter satu dengan parameter yang lainnya.

Tabel 2.9 Interaksi dengan Parameter Teknis

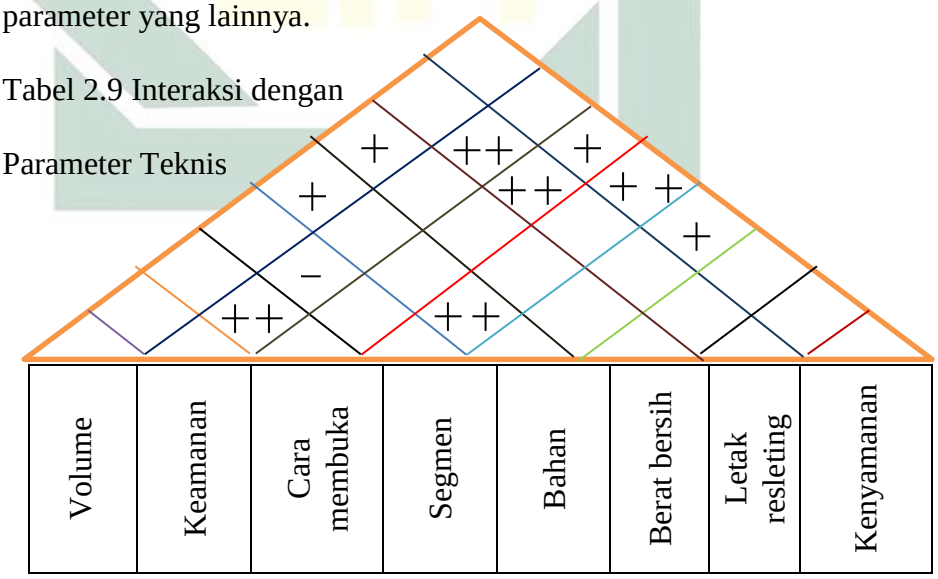

Keterangan:

++ : hubungan kuat positif

[36] Ibid, hal. 210

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

+ : hubungan positif

- : hubungan negatif

__ : hubungan kuat negatif

7. Analisa Teknis dan *Target Values*[37]

   a. Rancangan produk yang ada dan produk kompetitor-nya dijadikan sebagai sebuah acuan untuk langkah "*benchmarking*". *Benchmarking* dianalisa, diperbandingkan dan dievaluasi untuk menetapkan nilai-nilai parameter teknis yang perlu memperoleh perhatian. Nilai-nilai parameter teknis digunakan sebagai prioritas utama dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen.

   b. Tujuannya adalah untuk mengetahui atribut yang memberikan prioritas tertinggi sehingga menjadi prioritas utama dalam memberikan pelayanan dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Hal ini juga menetapkan "*target values*" yang harus bisa dipenuhi oleh rancangan produk yang akan dikembangkan.

   c. Penetapan langkah perbaikan didasarkan pada data teknis yang ada dan prioritas dari parameter-parameter teknis yang telah dievaluasi sesuai yang terdapat pada langkah nomer 5.

[37] Ibid, hal. 211

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

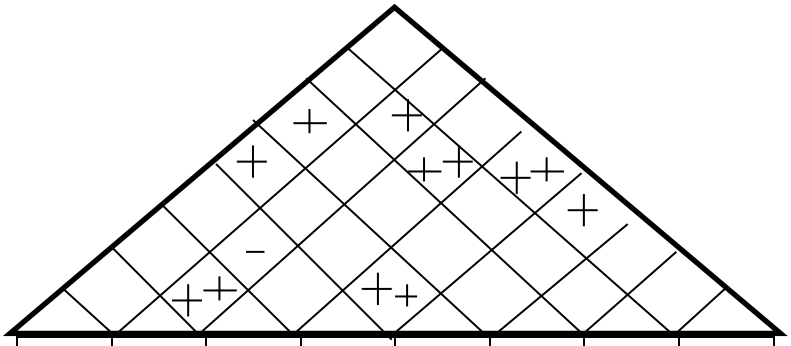

Atribut Produk	Volume	Keamanan	Cara Membuka	Segmen	Bahan	Berat Bersih	Letak Resleting	Kenyamanan	Relative Importance Index
1) Mudah dibawa	99 ○				11 △				2
2) Mudah dibuka		114 □	342 ○	38 △		114 □	342 ○	114 □	4
3) Kapasitas	54 ○			18 □		18 □			1
4) Tahan lama			252 ○		252 ○			252 ○	5
5) Akses rahasia		153 ○	51 □	17 △			153 ○		3
Sum scores	153	267	645	73	263	132	495	366	2.394
Priority	6	11	27	3	11	6	21	15	100%

○ = kuat (9) □ = sedang (3) △ = lemah (1)

Tabel 2.10. Penetapan *Target Values*

8. *Feasibility*[38]

   a. Perbaikan (*improvements*) yang akan dilakukan tergantung pada pengetahuan dan *skill* dari pekerja/karyawan baik yang dari bagan perancangan (*design*) maupun produksi, tersedia atau tidaknya

[38] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kapasitas untuk pengembangan, tersedia atau tidaknya kapasitas produksi.[39]

b. *Feasibility* merupakan langkah untuk mengestimasi derajat kompleksitas dan biaya (*costs*) perbaikan.

c. Penetapan prameter-parameter dari *target values* harus mendapatkan perhatian utama untuk perbaikan rancangan dengan berdasarkan prioritas, kelayakan dan hubungan timbal balik di antara parameter-parameter yang ada.

9. *Development*

a. Hasil akhir dari *quality function deployment* (*Development Plan*).

b. Memutuskan *target values* (*requirements*) untuk parameter-parameter teknis dan menyesuaikan dengan kapasitas pengembangan yang tersedia.[40]

C. Kajian Teori berdasarkan Perspektif Islam.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ قُل لِّأَزۡوَٰجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَآءِ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ يُدۡنِينَ عَلَيۡهِنَّ مِن جَلَٰبِيبِهِنَّۚ ذَٰلِكَ أَدۡنَىٰٓ أَن يُعۡرَفۡنَ فَلَا يُؤۡذَيۡنَۗ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورٗا رَّحِيمٗا ٥٩

Ayat di atas memiliki arti antara lain “Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan istri-istri orang mukmin,

[39] Ibid,.
[40] Ibid, hal. 212

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya[41] ke seluruh tubuh mereka." Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang."[42]

Secara bahasa, kata al-jilbab sama dengan kata al-qamish atau baju kurung yang bermakna baju yang menutupi seluruh tubuh. Al-jilbab juga sama dengan al-khimar atau tudung kepala yang bisa dimaknai dengan apa yang dipakai di atas baju seperti selimut dan kain yang menutupi seluruh tubuh wanita. Ibnu Manzur dalam *Lisanul Arab* mengatakan bahwa jilbab berarti selendang, atau pakaian lebar yang dipakai wanita untuk menutupi kepada, dada, dan bagian belakang tubuhnya.

Dalam masyarakat Islam selanjutnya, jilbab diartikan sebagai pakaian yang menutupi tubuh seseorang. Bukan hanya kulit tubuhnya tertutup, melainkan juga lekuk dan bentuk tubuhnya tidak kelihatan. Di dalam kehidupan manusia, pakaian adalah kebutuhan pokok manusia yang tidak hanya berkaitan dengan kesehatan, etika, estetika, tetapi juga berhubungan dengan kondisi sosial budaya, bahkan juga ekspresi ideologi. Bagi manusia pakaian tidak hanya berdimensi keindahan, tetapi juga kehormatan bahkan keyakinan. Itulah sebabnya, aturan pakaian termasuk yang dipandang penting oleh Allah SWT, sehingga tercantum dalam beberapa ayat Al-Quran dan Hadits.

Berpakaian atau berbusana secara Islam, terutama bagi muslimah adalah bagian dakwah yang penting dalam syi'ar Islam di seluruh dunia, karena

[41] Jilbab ialah sejenis baju kurung yang lapang yang dapat menutup kepala, wajah, dan dada.
[42] Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Terjemah Indonesia*. Jakarta: PT. Sari Agung, 1991, hal. 838

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat muhkamat (petunjuk jelas) dalam Al-Quran. Dalam dalil-dalil Al-Quran dan Hadits busana muslimah merupakan ketentuan tata busana bagi kaum muslimah untuk menutup auratnya berdasarkan syari'at Islam.

Sebelum diturunkannya ayat di atas, cara berpakaian perempuan satu dengan lainnya adalah sama. Hal ini mengakibatkan perempuan-perempuan tersebut sering diganggu oleh lelaki usil. Bagi perempuan, sejak dimulainya masa dewasa wajib menutup seluruh anggota badannya kecuali apa yang terbiasa nampak dari badan perempuan tersebut yaitu wajah dan telapak tangan. Perempuan yang telah menutup seluruh anggota badannya lebih mudah untuk dikenali sebagai perempuan muslimah sehingga mereka tidak akan diganggu.[43]

Pada ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa jilbab memiliki banyak arti, antara lain:

1. Ibnu Abbas menafsirkan jilbab sebagai ar-rida' yang berarti mantel, yang menutup seluruh tubuh bagian atas hingga bawah;
2. Al-Qasimi menggambarkan ar-rida' seperti as-sirdab, yaitu terowongan;
3. Menurut Al-Qurthubi, Ibnu Al-'Arabi, dan An-Nasafi jilbab adalah pakaian yang menutupi seluruh tubuh;
4. Ada yang mengartikan jilbab sebagai milhafah, yaitu baju kurung yang longgar dan tidak tipis, dan semua yang menutupi baik berupa pakaian maupun yang lainnya;

[43] Mustaghfiri Asror, *123 Hadits Pembina Iman dan Akhlaq*, Semarang: Wicaksono, 1984, hal. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Sebagian lainnya memahaminya sebagai mula'ah yaitu baju kurung yang menutupi wanita;
6. Yang terakhir mengartikannya sebagai al-qamish.

Menurut pengertian jilbab yang disebutkan di atas, jilbab adalah setiap pakaian longgar yang menutupi pakaian yang biasa dikenakan dalam keseharian. Hal ini seperti diungkapkan Ummu 'Athiyyah ra dalam hadits di bawah ini.

Rasulullah saw memerintahkan kami untuk keluar pada hari Fitri dan Adha, baik gadis yang menginjak akil balig, wanita-wanita yang sedang haid, maupun wanita-wanita pingitan. Wanita yang sedang haid tetap meninggalkan shalat, namun mereka dapat menyaksikan kebaikan dan dakwah kaum Muslim. Aku bertanya, "Wahai Rasulullah, salah seorang di antara kami ada yang tidak memiliki jilbab?" Rasulullah saw menjawab, "Hendaklah saudarinya meminjamkan jilbabnya kepadanya." (HR. Muslim)

Hadits di atas menunjukkan kewajiban wanita untuk mengenakan jilbab ketika hendak keluar rumah, juga memberikan pengertian bahwa yang dimaksud dengan jilbab bukanlah pakaian sehari-hari yang biasa dikenakan dalam rumah. Dalam hal ini, jika ada seorang wanita yang tidak memiliki jilbab, tidak mungkin wanita tersebut tidak memiliki pakaian yang biasa dikenakan di dalam rumah. Tentunya, wanita tersebut memiliki pakaian, tetapi pakaiannya tidak termasuk dalam katagori jilbab.[44]

[44] https://rumahshintazahaf.wordpress.com/2012/05/24/kewajiban-berjilbab-tafsir-qs-al-ahzab-33-59/. Diposting pada tanggal 24 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Batasan-batasan hijab Islami yang sesuai dengan perintah Allah dalam kitabNya dan perintah RasulNya, antara lain:[45]

1. Ukuran atau standarisasi hijab yang harus dipergunakan oleh kaum perempuan pada dasarnya sama dengan ciri-ciri busana yang harus dipergunakan oleh kaum perempuan sesuai dengan firman Allah dalam Al-Quran surat An-Nur ayat 31.
2. Salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh kaum perempuan muslim dalam menggunakan pakaian adalah jangan sampai pakaian tersebut dijadikan sebagai hiasan.
3. Pakaian yang dipergunakan harus tebal dan tidak tipis.
4. Jangan sampai pakaian yang dipergunakannya ketat sehingga menampakkan bentuk tubuh.
5. Jangan menaruh wangi-wangian atau sejenis parfum pada pakaian tersebut.
6. Pakaian yang dipergunakan oleh perempuan muslimah tidak diperbolehkan menyamai bentuk pakaian laki-laki.
7. Jangan sampai pakaian yang dipergunakan perempuan muslimah serupa atau meniru pakaian yang digunakan oleh perempuan-perempuan kafir. Hal ini jelas pada sebagian ayat Al-Quran yang memerintahkan agar kaum muslimin tidak mengikuti keinginan orang kafir. Terutama kepada kaum yang telah mendapatkan petunjuk dan ajaran dari Allah.
8. Jangan mempergunakan pakaian terlalu mewah.

[45] Syaikh Mutawalli As-Sya'rawi, *Fikih Perempuan Muslimah*, Penerbit Hamzah, Cet.II, 2005, hal 161-164

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id